

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MUQ
BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan Oleh:

UMMI KHIYAR

NIM: 211323758

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M/ 1439 H**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MUQ
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (SI) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

UMMI KHIYAR

Nim: 211323758

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Muji Mulia, S. Ag. M. Ag
NIP. 197403271999031005

Pembimbing II,



Muhajir, M. Ag
NIP. 197302132007101002

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MUQ
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

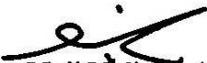
Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 16 Januari 2018 M
28 Jumadil Awwal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

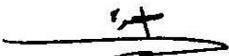

Dr. Muji Mulia, S. Ag, M. Ag
NIP. 197403271999031005


Abdul Haris Hasmar, M. Ag
NIP. 197204062014111001

Penguji I,

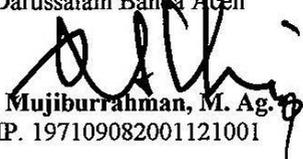
Penguji II,


Muhajir, M.Ag
NIP. 197302132007101002


Sri Astuti, MA
NIP. 198209092006042001

Mengetahui,

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

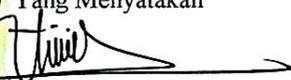
Nama : Ummi Khiyar
Nim : 211323758
Tempat/Tgl Lahir : Kuta Karang/ 24 Oktober 1995
Alamat : Lampeuneurut, Desa Kuta Karang Kec.Darul
Imarah Kab. Aceh Besar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul: Kompetensi Pedagogik Guru MUQ Banda Aceh adalah benar benar Karya Asli saya. Kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Desember 2017

METERAI
TEMPEL
TGL. 20
11744AEF614730995
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Yang Menyatakan

UmmiKhiyar
211323758

ABSTRAK

Nama : Ummi Khiyar
NIM : 211323758
Fakultas/Prody : Tarbiyah dan keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru MUQ Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Muji Mulia, M.Ag
Pembimbing II : Muhajir, M.Ag
Kata Kunci : Kompetensi, pedagogik, MUQ

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melaksanakannya. Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian yang dedikasi dan loyalitas, ikhlas, sehingga menciptakan anak didik yang dewasa, berakhlak dan berketerampilan. Guru merupakan seorang pengajar yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, untuk itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik. Namun pada kenyataannya tidak semua guru memiliki kompetensi pedagogik. Penelitian ini dilaksanakan di MUQ Banda Aceh dengan judul “Kompetensi pedagogik guru MUQ Banda Aceh” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru, upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dan kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi guru pada MUQ Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan angket, kemudian data tersebut dianalisis melalui deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru pada Madrasah Ulumul Qur’an baik. Hal ini dilihat dari jawaban angket siswa tentang penyampaian materi bidang studi Fiqih dikategorikan baik, menguasai materi yang akan diajarkan dengan baik, dan mampu dalam memahami peserta didik. Upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya dengan cara membaca banyak buku, mengikuti musyawarah guru dan saling berbagi pengalaman dalam hal peningkatan kompetensi pedagogiknya. Kendala yang ditemui masih kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru, dan kurangnya sarana prasarana.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat beserta salam kepada junjungan umat, Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah peradaban, sehingga dipenuhi dengan ilmu pengetahuan etika dan akhlak yang mulia.

Skripsi ini berjudul “**Kompetensi Pedagogik guru MUQ Banda Aceh**” yang disusun untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan dan keguruan (S.Pd) pada Program studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa tugas ini merupakan tugas yang amat berat dan selama ini banyak dukungan terkorbankan. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Terutama kepada Bapak Muji Mulia, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Muhajir, M. Ag sebagai pembimbing II, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Karena di saat-saat banyak kesibukannya, masih sempat memberikan

bimbingan, bantuan, ide, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Dekan FTK UIN Ar-Raniry Bapak Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag.
2. Ketua Prodi PAI UIN Ar-Raniry Bapak Dr. Jailani, M.Ag.
3. Penasehat Akademik Penulis Bapak Muji Mulia, M.Ag.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada Dosen Prodi PAI dan stafnya, beserta semua dosen dan asisten yang telah mengajar dan memberikan ilmu sejak semester pertama hingga akhir. Kepada kepala bidang akademik beserta staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan perkuliahan di almamater tercinta ini.

Ungkapan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta Zakaria Ahmad S.Pd.I dan Ibunda Masyithah S.Pd.I, yang telah bersusah payah membesarkan penulis serta tak pernah lelah memberikan kasih sayang dan dukungannya, baik materi maupun doa, semoga menjadi amal ibadah bagi keduanya.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Kakanda tercinta Nur Faizah S.Pd.I, Nur Fadhilah, Nur Syarifah S.Pd.I dan Adinda tercinta Khairun Nisak dan Zaki Fuadi yang senantiasa memberi semangat dan selalu menghibur. Dan ponaan tersayang Shofy Az-Zahiya, Bunayya Abyanuddin, M, Hafaz Al Hidayat dan M. Amrina Rasyada yang senantiasa mengganggu penulis. Selanjutnya kepada khalilah, Zayyan Najla, sebagai sahabat terbaik yang selalu membantu penulis dalam hal apapun, juga kepada teman-teman seperjuangan PPKPM Peukan Bada yang

senantiasa memberikan perhatian dan dukungan. Tak lupa pula ucapan terimakasih penulis kepada mahasiswa prodi PAI angkatan 2013, khususnya unit 2 yang telah sama-sama berjuang melewati setiap tahap-tahap ujian yang ada di kampus.

Semoga tulisan yang sangat sederhana ini bermanfaat, terutama untuk penulis dan juga menambah khazanah ilmu bagi teman-teman lain. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Dengan lapang hati, penulis menerima kritik dan saran yang bermanfaat untuk perbaikan karya atau skripsi ini.

Akhir kata, kepada Allah lah penulis mohon perlindungan dan pertolongan.
Āmīn yā Rabb al-'Ālamīn.

Banda Aceh, 22 November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERSYARATAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI	xiii
BAB 1: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional.....	5
BAB II : KORELASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN PEMBELAJARAN	9
A. Paradigma Kompetensi dan Profesionalisme Guru	9
B. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru	25
C. Kendala Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru	28
D. Pengaruh Kompetensi Guru dengan Pembelajaran	30
BAB III : METODE PENELITIAN	33
A. Rancangan Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	34
C. Lokasi dan Subyek Penelitian	24
D. Instrumen Pengumpulan Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisi Data.....	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum MUQ Banda Aceh	43
B. Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh.....	49

C. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh	53
D. Kendala yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh	58
BAB V: PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Keadaan Guru dan Karyawan MA Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh.....	48
4.2 Keadaan Siswa Menurut Kelas dan Jenis Kelamin.....	49
4.3 Fasilitas MA Ulumul Qur'an Banda Aceh.....	50
4.4 Senang Mempelajari Mata Pelajaran Fiqih.....	51
4.5 Senang Dengan Pembelajaran Fiqih.....	52
4.6 Dapat memahami setiap materi pelajaran Fiqih yang diberikan guru.....	53
4.7 Guru pelajaran Fiqih menguasai tiap-tiap materi yang diajarkan.....	53
4.8 Guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik.....	56
4.9 Metode yang digunakan guru.....	56
4.10 Media yang sering digunakan guru mata pelajaran Fiqih	57
4.11 Guru mata pelajaran Fiqih sering melakukan pre-test (tes awal) dan post-test (tes akhir) dalam pembelajaran.. ..	59
4.12 Nilai atau prestasi pada pelajaran Fiqih.....	60
4.13 Guru mata pelajaran Fiqih pernah menggunakan infok saat mengajar.....	61
4.14 Jika ada murid yang berbuat kesalahan apa yang guru Lakukan	62
4.15 Siswa pernah menghadapi kendala-kendala dalam proses pembelajaran.....	63
4.16 Guru pernah menerapkan cara-cara khusus untuk menghadapi kendala-kendala tersebut.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kepala MA
Ulumul Qur'an Banda Aceh
4. Daftar Angket Untuk Siswa
5. Daftar Wawancara Dengan Kepala MA Ulumul Qur'an Banda
Aceh
6. Daftar Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Fiqh MA Ulumul
Qur'an Banda Aceh
7. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional, karena secara nyata ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul pada pundak orang tua (pendidik lain). Eksistensi guru memberi dampak terhadap kemajuan pembangunan suatu bangsa. Hal ini sejalan dengan pendapat Tim Didaktik Metodik bahwa: “Guru dan para pengajar serta pendidik pada umumnya adalah merupakan perintis pembangunan disegala bidang kehidupan masyarakat. Guru juga merupakan pahlawan yang tidak dikenal atau tidak mau dikenal”.¹

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melaksanakannya. Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian yang dedikasi dan loyalitas, ikhlas, sehingga menciptakan anak didik yang dewasa, berakhlak dan berketerampilan. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat, kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati dan diterima.

Kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh setiap guru, termasuk guru agama islam. Hendaknya guru agama islam itu bertakwa kepada Allah, berilmu dan berakhlak yang baik. Karena menurut Zakiah

¹Tim Didaktik Metodik, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: Rajawali, 2012),h. 15.

bahwa segala yang ada pada dirinya merupakan unsur pembinaan anak didik.²

Jadi, harapannya guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya. Guru diharapkan dapat memahami landasan pendidikan, mampu menerapkan teori belajar, dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat.

Disamping guru mampu dan terampil dalam mengajarkan ilmu pengetahuan sekaligus mendidik peserta didiknya seperti anaknya sendiri, diharapkan guru juga cakap dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman. Dengan adanya syarat itu, guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, karena ia mempunyai tanggung jawab sebagai pendidik dan Pembina.

Karakteristik guru yang berkompentensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, seperti pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Di era global sekarang ini, tantangan dari guru agama sangatlah besar, karena implikasi perubahan yang begitu cepat, khususnya

²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),h. 11.

perubahan zaman dan perubahan kebijakan yang berimplikasi terhadap bidang pendidikan.

Implikasi dari tantangan karena perubahan zaman dan kebijakan baru adalah keharusan bagi guru agama untuk meningkatkan kualifikasi akademik, kompetensi dan upaya-upaya membangun kepercayaan sebagai pendidik professional dengan harapan agar guru Agama mampu mengembang misi dengan baik.³

Oleh karena itu, permasalahan yang sering terjadi, bahwa guru yang mengajar sekarang pada jenjang sekolah menengah atas/madrasah aliyah sebagian besar belum memiliki tingkat profesionalisme yang memadai dilihat dari tingkat pendidikan. Bahkan masih banyak guru kompetensi pedagogiknya tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang diperoleh sebelumnya.

Menurut observasi sementara bahwa masih ada guru Pendidikan Agama Islam belum optimal dalam kompetensi pedagogik guru. Hal ini dapat kita buktikan bahwa masih banyak terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru Agama dalam proses pembelajaran seperti guru Agama di MUQ Banda Aceh masih menggunakan sistem mendekte dalam mengajar dan juga guru Agama masih menggunakan satu metode dalam proses pembelajaran, seperti metode ceramah.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul "**Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh**".

³Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),h. 30.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh?
3. Kendalaapa saja yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi guru pada Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi guru pada Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Dari penelitian tersebut, diharapkan dapat mengungkapkan tentang kompetensi pedagogik guru Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru akan menghindarkan kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton, tidak

disukai peserta didik dan membuat siswa kehilangan minat serta daya serap dan konsentrasi belajarnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti akan memberikan manfaat ilmu pengetahuan dalam bidang kompetensi pedagogik guru Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh sebagai bahan penelitian.

b. Bagi guru, agar dapat dijadikan sebagai masukan dan evaluasi bagi guru bidang study agama islam dalam meningkatkan kompetensi guru pada Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh.

E. Definisi Operasional

1. Kompetensi Pedagogik

Istilah “kompetensi” secara harfiah berasal dari kata *competence*, yang berarti “kemampuan, wewenang dan kecakapan”.⁴Dari segi etimologi, kompetensi berarti segi keunggulan, keahlian dari perilaku seseorang pegawai atau pemimpin yang mana punya suatu pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang baik.

Menurut Wibowo yang dikutip dari buku Guru Profesional karangan Jamil Supri, pengertian kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan pekerjaan atau tugas yang didasari keterampilan maupun pengetahuan dan didukung oleh sikap kerja yang ditetapkan oleh pekerjaan. Kompetensi menunjukkan pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu dari suatu profesi dalam ciri keahlian tertentu, yang

⁴ Andres Halim, *Kamus Inggris Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2011), h. 68.

menjadi cirri dari profesional.⁵

Menurut Kurniadi A. yang dikutip dari Buku Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi karangan Oemar Hamalik, menyatakan bahwa faktor-faktor dari kemampuan ada dua, yaitu (1) kemampuan fisik yakni kemampuan dalam beraktivitas menurut kondisi stamina, kekuatan dan karakteristik biologis, (2) kemampuan intelektual yaitu kemampuan dalam kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas mental.⁶

Kompetensi yang penulis maksud adalah kemampuan atau kualitas guru dalam mengajar, sehingga terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional sebagai guru. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimaksud di sini adalah kompetensi seorang guru dalam menjalankan peran dan tugas profesinya sebagai seorang pendidik, Pembina dan pembimbing dalam menguasai materi dan menyajikan pengetahuan memberi bimbingan kepada anak didik agar dapat memperoleh pengalaman yang diperlukan untuk aktifitas anak didik selanjutnya.

Pedagogik berasal dari kata Yunani “*paedos*”, yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman kuno, yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli, yang

⁵ Jamil Supri, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.97.

⁶Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Bandung: Bumi Aksara, 2002), h. 75.

membimbing anak kearah ttujuan hidup tertentu.⁷ Menurut ilmu pendidikan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.⁸

Menurut Langeveld, yang dikutip dari buku Pedagogik (Ilmu Mendidik), karangan Uyoh Sadulloh, membedakan istilah “Pedagogik” dengan istilah “Pedagogi”. Pedagogik diartikan dengan ilmu pendidikan, lebih menitik beratkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan. Suatu pemikiran bagaimana kita membimbing anak, mendidik anak. Sedangkan istilah pedagogi berart kependidikan, yang lebih menekankan pada praktek, menyangkut kegiatan mendidik, kegiatan membimbing anak.⁹

Kompetensi Pedagogik yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

⁷ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 56.

⁸ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Bandung: Bumi Aksara, 2002), h. 75.

⁹Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2004),h. 57-58.

b. Guru

Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan *al-muallim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu (tempat memperoleh ilmu), dalam dunia Pendidikan guru adalah “pendidik profesional, karena secara nyata ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab Pendidikan yang terpikul pada pundak orang tua (pendidik lain).Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melaksanakannya. Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian yang dedikasi dan loyalitas, ikhlas, sehingga menciptakan anak didik yang dewasa, berakhlak dan berketerampilan.Khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini berkaitan dengan guru bidang studi Fiqh yang merupakan bagian darinya.

Kedudukan guru yang demikian pentingnya, maka tidak mengherankan jika semua ummat sepanjang zaman memiliki penilaian yang sama tentang guru, yakni profesi yang sangat luhur dan terhormat. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus mampu mempengaruhi siswanya, guru harus berpandangan luas. Diantara kriteria bagi seorang guru adalah harus memiliki kewibawaan sehingga menjadi teladan bagi siswanya.¹⁰

Adapun guru yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah orang yang memberikan ilmu Agama bidang studi Fiqh pada MUQ Banda Aceh.

¹⁰Cece Wijaya, Dkk. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,1991), h. 29.

BAB II

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MADRASAH ULUMUL QUR'AN BANDA ACEH

A. Paradigma Kompetensi Dan Profesionalisme Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni “*competence*”, yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip dari buku *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, pengarang Syaiful Bahri Djamarah. Bahwa kompetensi berarti “kewenangan kekuasaan untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kalau kompetensi berarti kemampuan/kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sebagai guru”.¹¹

Menurut Moh. Uzer Usman Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualifikasi maupun yang kuantitatif.¹² Sementara dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2014), h. 33.

¹²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.4.

dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹³

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar dari profesi keguruan. Merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme kemampuan guru tersebut akan memiliki arti yang sangat penting dan kemampuan sesuatu yang harus dimiliki oleh guru dalam jenjang apapun, karena hal ini sangat berhubungan dengan beberapa hal penting, artinya yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, antara lain:¹⁴

a. Kompetensi guru sebagai alat seleksi penerimaan guru.

Kompetensi akan berfungsi sebagai alat penerimaan guru, dan dengan adanya syarat sebagai kriteria penerimaan guru akan terdapat pedoman bagi para administrator dalam memilih guru yang diperlukan.

b. Kompetensi guru penting dalam rangka pembinaan guru.

Adapun tingkat kompetensi akan memberikan kemudahan dalam pembinaan guru mengenai kompetensi apa yang telah dimiliki dan kompetensi apa yang harus dikembangkan. Dari sini akan nampak perbedaan guru yang memiliki kompetensi menuju keserasian dan peningkatan yang lebih baik.

¹³ Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 98.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), h. 35-36.

c. Kompetensi guru dalam rangka penyusunan kurikulum.

Kurikulum pendidikan disusun atas dasar kompetensi guru, karena penyusunan kurikulum dipengaruhi oleh kompetensi guru itu sendiri, untuk itu sebelum kurikulum disusun, maka kompetensi guru harus dikaji dan ditinjau secara matang dan mantap.

d. Kompetensi guru penting dalam kaitannya dengan kegiatan PMB dan hasil belajar.

Guru yang memiliki kegiatan pokok dalam kegiatan belajar dan hasil belajar. Kegiatan dan hasil belajar seringkali ditentukan oleh keberadaan guru dalam proses pembelajaran, yang mana dalam pembelajaran itu sendiri dipengaruhi oleh kualitas kompetensi guru tersebut. Sebab guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu mengolah proses belajar mengajar dengan baik, begitu juga sebaliknya guru yang kompetensinya belum memadai akan menjadi sebab bagi kegiatan dan hasil belajar.

Dari beberapa penjabaran mengenai kompetensi dapat dikatakan bahwasanya kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang harus dikuasai dan dipahami, yang menjadi bekal mereka ketika melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Demikian kompetensi guru yang menjadi landasan dalam rangka mengabdikan profesinya. Guru yang baik tidak hanya mengetahui, akan tetapi benar-benar melaksanakan apa yang menjadi tugas dan perannya.

Dari uraian di atas, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Secuplik penjelasan di atas tadi telah menggambarkan arti dari kompetensi pedagogik guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini berkaitan dengan guru bidang studi Fiqh yang merupakan bagian darinya. Jadi yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam mendidik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogic akan dapat mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sebagaimana Firman Allah surat An-Nahl ayat 125:

لَمْهُورٌ بِكَ إِنَّكَ أَحْسَنُ هِيَ بِالَّتِي وَجَدْتُمْ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَع

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Sabda Rasulullah SAW:

عن عبد الله بن امر عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : بلغوا عنى ولو اية (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Abdillah bin Amr dan sesungguhnya Nabi SAW bersabda: “sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya satu ayat”. (H.R Bukhari)”.

Karena kedudukan guru yang demikian pentingnya, maka tidak mengherankan jika semua umat sepanjang zaman memiliki penilaian yang sama tentang guru, yakni profesi yang sangat luhur dan terhormat. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus mempunyai kompetensi pedagogik dan betul-betul membawa anak didiknya kepada tujuan yang ingin dicapai.

2. Macam-macam Kompetensi

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan usia dini, seperti yang tercantum dalam peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain: Kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

a. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Lebih lanjut, dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa: kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:¹⁵

1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

¹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 75.

- 2) Pemahaman terhadap siswa siswa.
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus.
- 4) Perancangan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 7) Evaluasi hasil belajar (EHB)
- 8) Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat. Dinilai kurang dalam aspek pedagogis, dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga siswa cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.¹⁶

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa, menjadi tauladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses

¹⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, h. 76.

pembentukan pribadinya. Oleh karena itu, wajar bila orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang membimbing anaknya.¹⁷Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dari yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas siswa.

Untuk kepentingan tersebut, dalam bagian ini dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, beribawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia.¹⁸

c. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan atau keahlian khusus yang mutlak dimiliki oleh guru dalam bidang keguruan dengan keahlian khusus tersebut mampu melakukan tugas dan fungsinya secara optimal. *Professionalism* merupakan modal dasar bagi seorang guru untuk dimiliki dan tertanam dalam perilaku kepribadiannya setiap hari baik di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.¹⁹ Sedangkan dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (c)

¹⁷E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, h. 117.

¹⁸E. Mulyasa, *Standar kompetensi Dan Sertifikasi Guru...*, h. 118.

¹⁹ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyam, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 2014), h. 23.

dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.²⁰

Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru terhadap kompetensinya. Dalam bukunya Nana Sudjana dijelaskan ada 10 kompetensi yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi tersebut adalah.²¹

- 1) Menguasai bahan materi.
- 2) Mengelola program belajar mengajar.
- 3) Mengelola kelas.
- 4) Menguasai landasan pendidikan.
- 5) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- 6) Menggunakan media dan sumber belajar.
- 7) Menilai prestasi siswa dalam pendidikan dan pengajaran.
- 8) Mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Mengenal dan menyenggarakan administrasi sekolah.
- 10) Menguasai prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Memahami uraian di atas, nampak bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

d. Kompetensi Sosial

²⁰E. Mulyasa, *Standar kompetensi Dan Sertifikasi Guru...*, h. 23.

²¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Baru, 2011), h.19.

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir 'd' dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:²²

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, wali murid.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya oleh karena itu guru itu dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitan dengan pendidikan yang tidak terbatas dalam pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.²³

Merujuk dari penjelasan di atas, tugas dan tanggung jawab guru sangatlah berat, karena peran guru di sini tidak hanya di sekolah, akan tetapi bekerja sama dengan pengelola pendidikan lainnya di dalam

²² E. Mulyasa, *Standar kompetensi Dan Sertifikasi Guru...*, h. 137.

²³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, h. 137.

lingkungan masyarakat. Apalagi guru agama yang akan menjadi sorotan di dalam masyarakat. Oleh karena itu guru harus mempunyai kompetensi yang memadai untuk menjadi seorang guru. Apabila guru sudah memiliki kompetensi yang memadai maka guru tersebut akan mampu mendidik dan membimbing siswanya dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Dalam tulisan ini penulis hanya mengambil satu kompetensi yang akan di bahas, yaitu kompetensi pedagogik guru, khususnya bagi guru PAI.

3. Profesionalisme Guru

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, “*profession* berarti pekerjaan”,²⁴ Arifin dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan* mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.²⁵

Dalam buku yang tertulis oleh Kunandar yang berjudul *Guru Profesional Implementalisme Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan terampilan khusus yang

²⁴ John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2006), h. 449.

²⁵ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), H. 105.

diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.²⁶

Menurut Martinis Yamin profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas.²⁷

Jasin Muhammad yang dikutip oleh Yunus Namsa, beliau menjelaskan bahwa profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli. Pengertian profesi ini tersirat makna bahwa di dalam suatu pekerjaan profesional diperlukan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada pelayanan yang ahli.²⁸

Dengan demikian, Kunandar mengemukakan profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan

²⁶ Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 45.

²⁷ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persabda Press, 2007), h. 3.

²⁸ Yunus Namsa, *Kiprah Baru profesi Guru Indonesia Wawasan metodologi pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Mapan, 2006), h. 29.

pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.²⁹

Sedangkan Oemar Hamalik mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapatkan ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.³⁰

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis.

Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa. Dalam Islam orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua siswa.³¹

Profesi menurut Islam adalah pekerjaan, harus dilakukan karena Allah. Maksudnya ialah karena diperintahkan oleh Allah, dalam kenyataannya, pekerjaan itu dilakukan untuk orang lain akan tetapi niat yang mendasarinya adalah perintah Allah. Dari sini dapat diketahui bahwa pekerjaan atau profesi dalam Islam dilakukan untuk pengabdian kepada dua obyek: pertama pengabdian kepada Allah dan kedua sebagai

²⁹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.46.

³⁰ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 27.

³¹Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Interaktif di Sekolah, Masyarakat*, (Jogjakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2009), h. 38.

pengabdian dan dedikasi kepada manusia atau kepada orang lain sebagai obyek pekerjaan itu.³²

Dalam Islam, setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, dalam arti harus dilakukan secara benar. Islam mementingkan profesionalitas yang diukur dari nilai keikhlasan bekerja sesuai dengan tanggung jawab yang diemban hanya untuk mencari keridhoan Allah, penguasa alam semesta, semua berasal dari niat yang tulus.³³

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi menurut Slamet PH terdiri dari Sub-kompetensi sebagai berikut:³⁴

- a. Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar.
- b. Memahami standar kompetensi dan standar isi yang tertera dalam peraturan menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum.
- c. Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar.
- d. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- e. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

³²Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Interaktif Di Sekolah, Sekolah, Masyarakat...*, h. 43.

³³Moh. Abdullah Ad Duweisy, *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*, (Suarabaya: Fitrah Mandiri, 2005), h. 12.

³⁴Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 39-40.

Menurut E. Mulyasa, secara umum ruang lingkup profesionalisme guru adalah sebagai berikut:³⁵

a. Menerapkan landasan pendidikan baik filosofi, psikologi, sosiologis dan sebagainya.

Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk pengembangan bangsa. Pengembangan bangsa itu akan diwujudkan secara nyata dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa. Mengingat hal itu maka pendidikan akan diarahkan kepada perwujudan keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara pengembangan kualitas dan pengembangan kuantitas serta antara aspek lahiriyah dan aspek rohaniyah. Itulah sebabnya pendidikan nasional kita rumuskan sebagai usaha sadar untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya.³⁶ Seorang guru harus dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, maupun sosiologis, sedangkan untuk penjelasannya sebagai berikut:³⁷

1) Landasan Filosofi

Pembahasan landasan filsafat memberikan konsep pendidikan antara lain: prakarsa pemerintah untuk segera dirumuskannya filsafat pendidikan Indonesia, dalam rangka mewujudkan ilmu pendidikan bercorak Indonesia. Pendidikan moral pancasila adalah pengembangan afeksi, sebaliknya dibina oleh satu tim dengan pendidikan agama,

³⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, h. 135.

³⁶Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 168.

³⁷Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Interaktif Di Sekolah, Sekolah, Masyarakat...*, h. 51.

kewarganegaraan, norma-norma masyarakat dan budi pekerti yang menerapkan pada perilaku siswa sehari-hari.

2) Landasan Psikologis

Pembahasan tentang landasan psikologis yang mencakup psikologi perkembangan, belajar, sosial, kesiapan belajar dan aspek-aspek individu, melahirkan konsep pendidikan sebagai berikut. Teori belajar disiplin mental masih bermanfaat untuk melatih perkalian dan soal-soal, sedangkan teori naturalis bermanfaat untuk belajar seumur hidup. Motivasi untuk belajar dikembangkan melalui penumbuhan minat dan menanamkan harapan sukses. Semua aspek individu harus diberi perhatian yang sama agar berkembang secara seimbang. Optimal, dan terinteraksi agar terjadi manusia berkembang seutuhnya.

3) Landasan sosiologis

Landasan sosiologis yang membahas tentang sosiologi, kebudayaan, masyarakat dan kondisi masyarakat Indonesia dikaitkan dengan pendidikan, antara lain, lembaga pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat, keduanya saling menunjang dan lembaga pendidikan seharusnya menjadi agen pembangunan di masyarakat.

Merujuk dari penjelasan di atas bahwa guru sebagai salah satu unsur manusiawi dalam kegiatan pendidikan harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan nasional, baik dasar, tujuan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pelaksanaannya. Dengan memahami semua itu maka guru akan memiliki landasan untuk berpijak dan keyakinan yang mendorong cara berfikir dan bertindak edukatif di setiap situasi dalam usaha mengelola interaksi belajar mengajar.

b. Dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa.

Perkembangan menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang, yakni adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi dan efisiensi. Perkembangan itu bersifat keseluruhan, misalnya perkembangan intelektual, emosional, spiritual adalah hubungan satu sama lain.³⁸ Anak-anak membutuhkan lingkungan belajar sesuai dengan tugas perkembangan individual masing-masing. Anak membutuhkan kesiapan fisik, kesiapan mental, dan panca indra untuk melakukan kegiatan belajar. Jika kematangan mental dan fisik sudah siap barulah proses pembelajaran bisa dimulai.

Merujuk dari penjelasan di atas, maka diperlukan proses belajar mengajar berdasarkan teori-teori belajar yang sesuai dengan taraf perkembangan siswa, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan.

c. Mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.

Seorang guru yang bersungguh-sungguh lagi ikhlas merasa bahwa tugasnya tidak hanya terbatas pada apa yang dia berikan di kelas. Meskipun tanggung jawab terhadap sistem pengajaran, kurikulum dan perkara-perkara yang berkaitan dengannya bukanlah berada di pundaknya. Hanya saja hal itu tidak otomatis membebaskannya keinginan ini di benaknya dan dia mengetahui bahwa tugas ini adalah bagian dari tanggung jawabnya, maka dia akan berperan aktif memberikan saran yang membangun demi kelangsungan sekolah atau

³⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 94.

ikut berdialog secara tenang tentang suatu keputusan.³⁹ Selain itu guru harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa karena itu merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran. Guru dapat mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya melalui beberapa cara, antara lain:⁴⁰

- 1) Melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Pendalaman materi dari guru, oleh guru, dan untuk guru.
- 2) Melalui buku sumber yang tersedia atau kegiatan mandiri.
- 3) Melalui ahli atau keilmuan yang bersangkutan.
- 4) Melalui kursus pendalaman materi.
- 5) Melalui pendidikan khusus.

Maka dari itu, guru harus mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. Memperluas ilmunya baik dari individunya sendiri maupun lewat lembaga yang ia tempati.

d. Dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu tidak sembarangan, melainkan

³⁹Moh. Abdullah Ad Duweisy, *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*, (Suarabaya: Fitrah Mandiri, 2005), h. 72.

⁴⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 51.

sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴¹Metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta/konsep-konsep secara sistematis. Sedangkan metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. Bagian penting yang sering dilupakan orang adalah strategi mengajar yang sesungguhnya melekat dalam metode mengajar.⁴²Sedangkan yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴³

B. Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan mutu kompetensi guru, menurun atau meningkatnya mutu kompetensi guru sangat dipengaruhi oleh faktor yang berkaitan yaitu faktor dari dalam diri guru dan faktor dari luar guru.

a. Faktor dari dalam diri guru

Faktor ini sangat berpengaruh besar bagi peningkatan mutu kompetensi guru, karena hanya guru tersebut yang dapat mengetahui

⁴¹Syaiful Bahri Djmarah dan Anwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h. 159.

⁴²Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 17.

⁴³Moh. Arifin dan Barnawi, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 78.

kekurangan dan kelebihan dirinya serta menentukan apa yang terbaik bagi diri sendiri, faktor tersebut antara lain :

1) Kecerdasan, keterampilan, dan kecakapan

Kecerdasan ialah suatu kemampuan mental yang dimiliki seseorang dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mampu memecahkan problem yang dihadapi dengan cepat dan tepat.⁴⁴ Keterampilan adalah sanggup melakukan sesuatu, mampu, tangkas dalam menelaah dan menganalisa suatu prblem. Kecakapan adalah kemampuan, kesanggupan, atau kemahiran mengerjakan sesuatu.⁴⁵

Kecerdasan, keterampilan dan kecakapan memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas guru karena sangat berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar di kelas. Kecerdasan, keterampilan dan kecakapan pada setiap guru berbeda-beda sesuai dengan pengalaman dan latihan yang didapatkan. Namun guru tersebut hendaknya tidak begitu saja puas dengan apa yang telah ia miliki, melainkan terus berusaha dengan meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan kecakapan seiring dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cara sering membaca buku yang berkaitan dengan materi atau bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik.

⁴⁴Sutrahit Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2014), h.20.

⁴⁵Sutrahit Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikan*, h.21.

2) Keterampilan minat dan bakat

Minat adalah dorongan dari dalam diri manusia yang didasari dengan pertimbangan pikiran dan perasaan pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Bakat ialah suatu potensi atau kemampuan dan keahlian seseorang dalam suatu bidang tertentu yang dapat merencanakan kesuksesan.⁴⁶

Kemampuan minat dan bakat juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada kompetensi guru, karena syarat untuk mendapatkan ketenangan kerja bagi seseorang adalah jika adanya persesuaian antara tugas dan jabatan yang dibebankan kepadanya. Dengan kemampuan minat dan bakatnya menjadikan ia bekerja dengan niat, produktif dan mampu menghayati makna yang dilakukannya.

3) Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang datang dari dalam dirinya maupun dariluar diri seseorang yang menyebabkan ia berbuat dan perbuatannya itu diarahkan pada tujuan yang ingin dicapai. Motivasi yang dimiliki oleh seorang guur juga sangat mempengaruhi kinerjanya dalam mengajar. Jika motivasi seorang guru adalah murni ingin mengabdikan diri pada pendidikan maka guru tersebut akan selalu termotivasi untuk terus mendorong dirinya agar menjadi guru yang kompeten.⁴⁷

⁴⁶Slameto, *Belajar dan Fakus Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.56.

⁴⁷Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*,...h.50.

4) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan baik segenap badan atau bagian-bagian lain bebas dari penyakit. Seorang guru harus memperhatikan kesehatan dirinya, baik fisik maupun psikisnya. Oleh karena itu jika keduanya mengalami gangguan, maka akan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar yang tidak dapat memaksimalkan kompetensi yang dimilikinya.⁴⁸

b. Faktor dari luar diri guru

Faktor luar adalah faktor-faktor yang ditimbulkan atau bersumber dari luar individu. Koestoeer, P. mengatakan bahwa dorongan-dorongan dari luar adalah berkaitan erat dengan lingkungan disekitar guru tersebut, misalnya dorongan dari masyarakat, penghargaan, ancaman, bahaya, harapan, dan lain sebagainya.⁴⁹

Sedangkan Wast Sumanto, faktor eksternal ini dikenal dengan istilah elemen luar (*out component*) yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang. Tujuan itu sendiri di luar diri seseorang itu, namun mengarahkan tingkah laku orang itu untuk mencapainya.⁵⁰

Untuk menilai apakah faktor dari dalam diri atau luar dahulu yang timbul dari dalam diri seseorang, hal ini sulit diidentifikasi, karena dalam faktor dalam dan faktor luar dari motivasi adalah serempak, ada kaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya saling mengisi.⁵¹

⁴⁸Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*,..H.51.

⁴⁹Koestoeer, P, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2013).

⁵⁰Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), H.195.

⁵¹Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*..., h.195.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal merupakan faktor yang paling dominan dalam proses pembelajaran, karena berhubungan langsung dengan guru sebagai subyek didik. Ketika salah satu unsure di dalam diri guru tidak ada atau sempurna, dan hasil yang diharapkan tidak akan tercapai. Faktor eksternal tidak kalah pentingnya dengan faktor internal, bahkan seseorang terkadang dapat mencapai hasil yang baik dan memuaskan karena adanya faktor dari luar berupa simulasi, sugesti, motivasi dari luar dan sebagainya.

C. Kendala dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Setiap guru pasti mengalami beberapa kendala dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Adapun berbagai kendala yang menjadikan permasalahan guru dalam peningkatan kompetensi meliputi keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki guru, kurangnya minat dan pengetahuan yang dimiliki guru mengenai kompetensi pedagogiknya. Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, kendala tersebut diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Wiyani. “bahwa ada beberapa alasan yang membuat guru tidak mendayagunakan media pembelajaran, salah satunya yaitu sekolah tidak menyediakan sarana pembelajaran dan media pembelajaran dan media pembelajaran membuat guru mengalami kerepotan.”⁵²

Selain itu kendala yang lain meliputi kurangnya tuntutan guru untuk meneliti di kelas sendiri hal tersebut terbukti bahwa mayoritas

⁵² Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Jogjakarta: Gava Media, 2015), h. 34.

guru belum pernah mengadakan penelitian tindakan kelas. Guru tidak menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang disebabkan karena kendala datang dari faktor interen yang ada dalam diri guru berkaitan dengan kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri. Kendala tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan Mohammad Saroni. “bahwa mereka sebenarnya mempunyai kompetensi menulis, tetapi kompetensi tersebut banyak yang tertutup oleh karaguan, bahkan ketakutan atas kondisi yang belum pasti bagi mereka.”⁵³

Ketidakstabilan emosi guru baik didalam maupun diluar kegiatan pembelajaran, yang disebabkan karena faktor yang berasal dari sikap peserta didik yang menyinggung perasaan guru, atau perilaku peserta didik yang menyimpang yang menyebabkan guru menasehati peserta didik dengan menggunakan nada tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Haidir. “bahwa kemarahan guru dapat dipicu dari hal-hal yang sederhana, misalnya siswa terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak konsentrasi ketika guru menjelaskan materi pelajaran, tidak memakai baju seragam, keluar pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, dan sebagainya.”⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa problematika guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru diantaranya meliputi, guru jarang menggunakan media/alat peraga yang sesuai dengan karakteristik siswa, metode dan teknik pembelajaran yang

⁵³Mohammad Saroni, *Mengelola Jurnal Pendidikan Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 123-124.

⁵⁴ Haidir, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Guru dalam Pendidikan*, (Bandung: 2012), h. 31.

kurang variatif. Pelaksanaan evaluasi dan pemanfaatan hasil evaluasi belajar, kurangnya minat untuk mengikuti pelatihan secara mandiri, kurangnya minat guru dalam meneliti, ketidakstabilan emosi guru, kurangnya sikap disiplin guru, dan hambatan dalam mengikutsertakan orang tua/walipeserta didik untuk kepentingan pendidikan.

D. Pengaruh Kompetensi Guru Dengan Pembelajaran

Pada prinsipnya guru merupakan profesi yang sangat mulia dan terpuji, berkat pengabdian guru dalam mendidik siswa-siswanya, mencuatkan sederet tokoh dalam menggelindingkan roda pemerintahan atau pakar ilmu pengetahuan. Berkat sentuhan tangan seorang guru, lahir pula sederet tenaga profesional yang benar-benar dibutuhkan. Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam berbagai prestasi dalam menggapai cita-cita.

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai tugas ganda yaitu sebagai abdi Negara dan abdi masyarakat. Sebagai abdi Negara guru dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas yang sudah menjadi kewajiban pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan sebagai abdi masyarakat guru berperan aktif mendidik masyarakat dari melenggu keterbelakangan menuju masa depan yang gemilang. Dengan tugas-tugas tersebut, sudah seharusnya seorang guru mengembangkan kemampuan-kemampuannya agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik.

Guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar para peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar yang sedemikian rupa, dapat menghasilkan pribadi yang mandiri pelajar yang efektif dan bekerja yang produktif. Dalam hubungan ini, guru memegang peran penting

dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang sebaik-baiknya. Tugas guru dalam mengajar, tidak hanya sebagai pengajar dalam arti penyampai pengetahuan, tetapi lebih meningkatkan sebagai perancang pengajaran, manager pengajaran, pengevaluasi hasil belajar dan sebagai direktur belajar.⁵⁵

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tugas atau tanggung jawab untuk mempengaruhi anak didik agar tercapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Dalam bukunya Oemar Hamalik mengatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.⁵⁶

Hasil belajar yang dicapai para siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh guru sebagai perancang belajar-mengajar.

⁵⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 77.

⁵⁶Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 39

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Margono penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.⁵⁷Sedangkan menurut Lexy J. Moleong mengemukakan “penelitian kualitatif adalah penelitian yang diamati oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain sebagainya.⁵⁸Ciri dari metode kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk deskripsi yang berupa teks naratif, kata-kata, ungkapan, pendapat, gagasan yang dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber sesuai dengan teknik atau pengumpulan data. Kemudian, data dikelompokkan dengan tujuan pengelompokan data untuk membuat sistematis serta menyederhanakan data yang beragam menjadi satu kesatuan sesuai dengan harapan dalam tahapan analisis.

⁵⁷Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36.

⁵⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 6.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- a) *Library Research*, yaitu penelitian yang menggunakan penyelidikan dengan menelaah buku-buku, data tertulis dan karangan yang berkaitan dengan judul skripsi.
- b) *Field Research*, yaitu penelitian yang memerlukan penyelidikan dengan mengumpulkan informasi yang diperoleh di lapangan (pada MUQ Banda Aceh)

Pada penelitian ini sebagaimana dasar masalahnya, maka penelitian ini berfokus pada *Library Research dan Field Research*.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ), bertempat di Desa Binéh Blang kemukiman Pagar Air Kabupaten Aceh Besar, yang berjarak kurang lebih 35,8 km dari Ibu kota Aceh Besar ke Pagar Air dan 6,5 km dari Ibu Kota Banda Aceh.

Pada sebuah penelitian, terdapat objek penelitian yang merupakan unsur penelitian yang harus dikaji dan diteliti secara mendalam. Adapun yang menjadi objek atau populasi dari penelitian ini adalah semua siswa MUQ yang berjumlah 188 orang siswa dan guru yang berjumlah 26 orang. Maka penulis mengambil secara acak atau semberangan (*Simple Random Sampling*). Karena populasinya terlalu banyak, maka tidak semua populasi dipilih sebagai sampel. Adapun yang dipilih sebagai sampel sebanyak 28 orang, dengan perincian 1 orang Kepala sekolah, 1 orang guru Agama bidang studi Fiqih dan

26siswa kelas VII Agama(20%) dari jumlah populasi.

Pengambilan sampel seperti di atas, didasari pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa: “ Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan apabila jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 %, atau 20-25 % atau lebih”.⁵⁹

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII Agama MUQ Banda Aceh yang berjumlah 26 siswa.Peneliti mengambil kelas VII sebagai subyek penelitian karena kelas tersebut memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.Hal ini berdasarkan pertimbangan guru bidang studi Agama yang mengajar di kelas terebut.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat pengukur pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode.⁶⁰Sugiono mengemukakan dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah “peneliti itu sendiri (*human Instrument*) sehingga peneliti harus divalidasi terhadap peneliti, melalui pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya.⁶¹

⁵⁹ Suharmi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 120.

⁶⁰Turmudzi dan Sri Harini, *Metode Statistika*, (Malang: UIN Malang Press,2008),h.18.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 305.

Human instrument berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti dalam penelitian kualitatif ini merupakan orang yang membuat kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh objek penelitian secara cermat, tertib, dan leluasa.

E. Teknik pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan terjun ke lapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan permasalahan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat teori, dalil/hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.⁶² Teknik ini digunakan oleh penulis bertujuan untuk mendapatkan data berupa gambar dari pada kegiatan selama proses belajar mengajar dilakukan.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...h. 141.

Dokumentasi yaitu sumber data yang penulis dapatkan dari pihak sekolah dan telah disimpan sebagai arsip sekolah. Sumber data tersebut penulis gunakan untuk dapat mendukung penelitian ini. Data tersebut meliputi keadaan sekolah, keadaan guru dan peserta didik serta data lain yang berkaitan dengan penelitian di MUQ Banda Aceh.

2. Wawancara

Metode wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman beberapa pertanyaan yang diajukan langsung kepada obyek untuk mendapatkan respon secara langsung.⁶³Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan bertanya langsung kepada responden.

Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶⁴ Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah dan guru bidang studi di Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh.

Jenis-jenis wawancara terbagi ke dalam 3 macam, yaitu:

a. Wawancara Tidak Terstruktur/Tidak Terpimpin

Yakni wawancara tidak ada kesengajaan pada pihak pewawancara untuk mengarahkan tanya jawab ke pokok-pokok persoalan yang menjadi titik fokus dari kegiatan penyelidikan. Dalam wawancara ini menggunakan pertanyaan terbuka, memungkinkan jawaban yang lebih luas dan bervariasi. Tujuan dari wawancara adalah

⁶³Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., h. 186.

⁶⁴Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2010), h.130.

untuk memahami, bukan hanya menjelaskan sehingga hubungan antar manusia menjadi sangat penting.

b. Wawancara Terstruktur/Wawancara Terpimpin

Dalam wawancara ini, pewawancara terikat oleh suatu fungsi, bukan saja sebagai pengumpul data melalui tanya jawab, melainkan sebagai pengumpul data relevan terhadap maksud-maksud penyelidikan yang telah dipersiapkan dengan matang, sebelum kegiatan wawancara yang sebenarnya dijalankan. Dalam wawancara terpimpin ada hipotesis yang dibawa ke lapangan untuk dibuktikan benar tidaknya, ada kerangka pokok-pokok persoalan yang hendak ditanyakan sehubungan dengan hipotesis yang hendak dibuktikan itu.

c. Wawancara Semi Terstruktur/Wawancara Bebas Terpimpin

Disini pewawancara menggunakan pedoman wawancara yang dibuat serupa daftar pertanyaan, tetapi tidak berupa kalimat-kalimat yang permanen (mengikat).⁶⁵

Bentuk wawancara yang akan digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur/wawancara bebas terpimpin dimana peneliti mewawancarai narasumber dengan pedoman wawancara yang dibuat serupa daftar pertanyaan, tetapi tidak mengikuti kalimat-kalimat serupa dengan daftar pertanyaan yang telah disusun.

Penggunaan metode interview dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana strategi yang guru lakukan dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, usaha-usaha yang dilakukan serta hambatan-hambatan apa yang didapati dalam

⁶⁵ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), h. 136.

proses belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data menunjukkan cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam hal ini data penelitian diperoleh dari:

a. Data primer

Sumber data penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dengan informan. Informan yaitu orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Agama, dan siswa di lingkungan MUQ Banda Aceh.

b. Data Sekunder

Sumber data penelitian ini didapat dari dokumen yang ada di sekolah tersebut. Data sekunder yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen sekolah MUQ Banda Aceh.

3. Angket yaitu mengedarkan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang disertai alternatif jawaban. Adapun yang menjadi sasaran pengedaran angket adalah seluruh siswa/i kelas XII Agama yang berjumlah 26 siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah “mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat ditemukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis

kerja seperti yang disarankan data”.⁶⁶

Semua data yang terkumpul melalui hasil penelitian , penulis olah dengan menggunakan metode statistik dalam bentuk menghitung frekwensi dan persentase dari semua alternative jawaban pada setiap pertanyaan, kemudian data angket akan diperoleh setelah diolah dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Nana Sudjana sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Nilai persentase responden

F = Frekuensi nilai jawaban responden

N = Jumlah responden yang disajikan sampel

100% = Bilangan tetap.⁶⁷

Ada dua jenis metode analisis data kualitatif, yaitu model analisis mengalir dan model analisis interaktif. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode analisis interaktif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Apabila data sudah terkumpul langkah Pengumpulan data (*Data collection*)

Pada tahap awal metode analisis data dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian

⁶⁶Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., h. 103.

⁶⁷ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2014), hal. 129.

melaksanakan pencatatan atau pengumpulan semua data yang ada di lapangan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Reduksi data (*Data reduction*)

Selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara, angket dan metode dokumentasi. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Semua data wawancara itu dipilih-pilih yang sangat mendekati dengan masalah penelitian.⁶⁸

3. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁶⁹

4. Penarikan kesimpulan atau *Verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification*. Penarikan kesimpulan ini

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 338.

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 341.

didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.⁷⁰

E. Pedoman Penulisan

Adapun penulisan skripsi ini berpedoman pada buku Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry yang diterbitkan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2016.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh

1. Profil Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh

a. Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an merupakan lembaga pendidikan klasikal tingkat Aliyah dibawah naungan Kementerian Agama Kota Banda Aceh dan Pendidikan yang dibina langsung oleh Pemerintah Aceh di bawah Binaan Badan Pendidikan Dayah Aceh dikenal dengan sebutan Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air, pada tahun 1991 didirikan Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an untuk mendukung eksistensi Dayah Ulumul Qur'an. Madrasah ini didirikan agar para santri disamping mampu menghafal Al-Qur'an 30 Juz juga dapat melanjutkan studi lanjut untuk belajar ke berbagai Lembaga Pendidikan Tinggi baik dalam maupun Luar Negeri.⁷¹

b. VISI dan MISI Madrasah

Adapun Visi dari Madrasah adalah “Membina Potensi Menuju Prestasi Dengan Landasan Nilai-Nilai al-Qur'an”. Misi dari Madrasah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk generasi yang bertakwa kepada Allah SWT
- 2) Meningkatkan prestasi yang dilandasi dengan kekeluargaan, keteladanan dan akhlaqul karimah

⁷¹ Dokumentasi Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an, 2017.

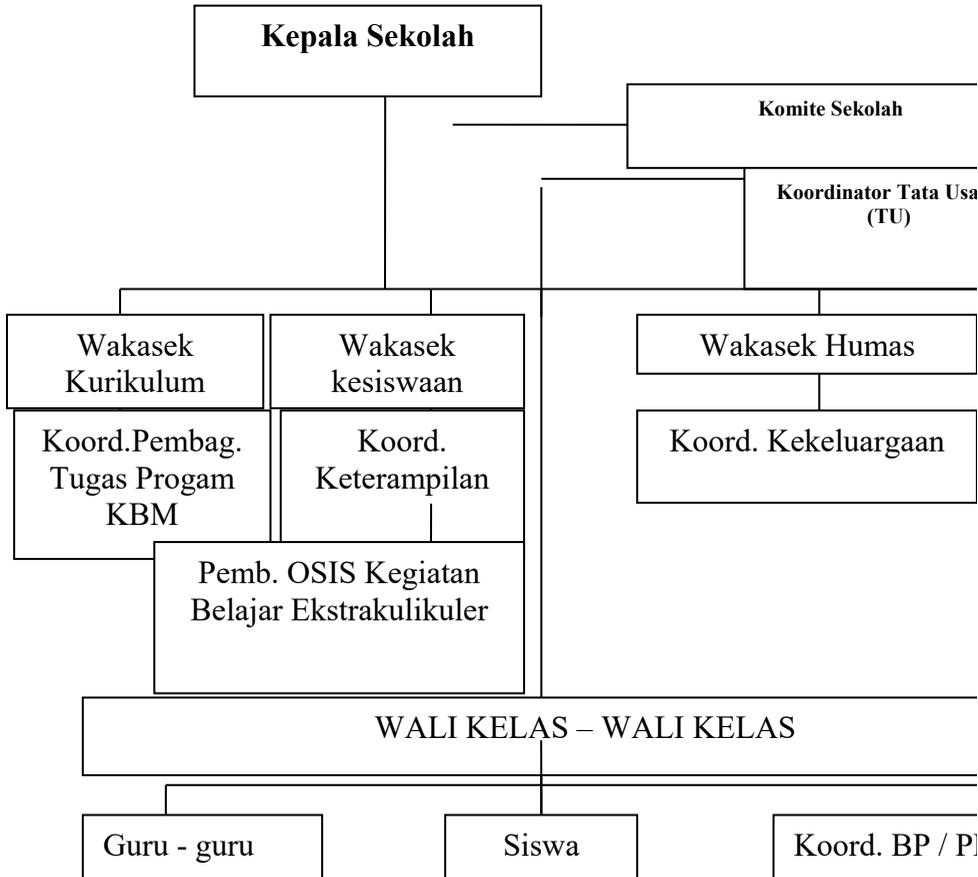
- 3) Membina generasi yang berjiwa pengabdian terhadap masyarakat
- 4) Mewujudkan generasi yang berilmu pengetahuan, Kreatif dan bertanggung jawab.

2. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an

Peningkatan kualitas pendidikan pada MA Ulumul Qur'an tidak terlepas dari struktur organisasi dan sistem manajemen yang baik, keberhasilan dan kelancaran suatu lembaga dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan sistem organisasi yang melibatkan semua bagian yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup suatu lembaga pendidikan. Struktur organisasi pada MA Ulumul Qur'an diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan terbina kesatuan dalam lembaga pendidikan. Dengan organisasi yang baik dimaksudkan agar pembagian tugas dan tanggung jawab semua pegawai dan tenaga pengajar dapat ditempatkan sesuai dengan kecakapan dan fungsinya masing-masing. Setiap pegawai harus mengerti dan menyadari tugas dan tempatnya di dalam struktur organisasi tersebut.

Struktur organisasi yang baik akan dapat menghindari adanya kesewenang-wenangan dari atasan kepada bawahan, sebaliknya dapat menciptakan suasana harmonis dalam lembaga pendidikan. Untuk mengetahui dengan jelas struktur organisasi MA Ulumul Qur'an dapat dilihat pada skema berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI MA ULUMUL QUR'AN
BANDA ACEH**



Sumber Data: Dokumentasi MA Ulumul Qur'an, 2017

Berdasarkan struktur organisasi di atas dapat diketahui bahwa susunan organisasi lembaga pendidikan MA Ulumul Qur'an berjenjang. Setiap jenjang mempunyai tanggung jawab dan wewenang sendiri.

Dengan adanya struktur organisasi tersebut, maka MA Ulumul Qur'an tampak jelas merupakan suatu organisasi yang tertata rapi sebagai suatu lembaga pendidikan madrasah yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat Aceh.

3. Keadaan Guru dan Siswa di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an

a. Guru

Keberhasilan suatu program pendidikan tidak terlepas dari kemampuan dan kualitas guru. Guru mempunyai potensi dalam hal mendidik, termasuk kemampuan menguasai materi pendidikan dan kemampuan menggunakan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dengan demikian keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat tergantung kepada kualitas dan kemampuan guru dalam mengajar, karena guru merupakan komponen utama dalam pendidikan yang menentukan prestasi belajar peserta didik.

Jumlah guru pada sebuah lembaga pendidikan haruslah sesuai dengan jumlah murid, artinya jangan sampai guru kewalahan dalam melayani murid yang jumlahnya relatif banyak. Maksimal satu kelas tiga puluh orang siswa.⁷²

⁷² Hasil wawancara penulis dengan guru MA Ulumul Qur'an, 10 Agustus 2017.

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan karyawan MA Ulumul Qur'an, 2017

No.	Nama Guru dan Karyawan	Guru Bidang Studi	Pendidikan Terakhir
1.	Drs. Afifuddin	Fisika	S-1 IPA
2.	Budiati Idris, BA	Bhs. Inggris	D-3 Bhs. Inggris
3.	Dra. Nurhayati	Prakarya	S-1 Kesenian
4.	Sulaiman, S.Pd. M.Pd	Kimia, Prakara	S-2 IPA
5.	Dra. Agusni	Bhs. Arab	S-1 BhS. Arab
6.	Tarmizi Daud, S.Ag	Fiqih	S-1 PAI
7.	Khawaled, S.Pd	Fisika	S-1 IPA
8.	Muslimah, S.Pd	Biologi	S-1 IPA
9.	Anwar, A. Md.TE	Tata Usaha	S-1 Lainnya
10.	Yuli Nelisma, S.pd	Bimbingan Konseling	S-1 MPI
11.	Fauzi, S.Pd	Penjaskes	S-1 Pendidikan Jasmani
12.	Dra. Teti Fatmah	Ekonomi	S-1 Ilmu Sosial
13.	Marhamah, S.Pd	Matematika	S-1 Matematika
14.	Miftahul Jannah, S.Pd	Bhs. Inggris	S-1 Bhs. Inggris
15.	Rusmi, S.Ag	Akhlak	S-1 PAI
16.	Zulfiana, S.Pd	Biologi	S-1 IPA
17.	Nurzakiah, S.Pd	Sejarah	S-1 IPA
18.	Nia Azharina, S.Pd	Bhs. Indonesia	S-1 Bhs. Indonesia
19.	Risna Agustiana, S.Pd	Bhs. Indonesia	S-1 Bhs. Indonesia
20.	Muhajirin, S. HI	Q.H. Ushul Fiqh	S-1 Lainnya
21.	Mira Rosanti, S.Pd.I	A. Akhlak, SKI	S-1 Lainnya
22.	Erfitriawati Masri, S.Ag	I. kalam	S-1 Bhs. Arab
23.	Husna, S.Pd.I	SKI	S-1 PAI
24.	Murhadi, S.Pd	Penjaskes	S-1 Pendidikan Jasmani
25.	Yasmin Thahira, Lc	I. Tafsir. I. Hadis	S-1 Lainnya
26.	Mustafa Kamal, S.Pd	Matematika	S-1 Matematika

Sumber Data: Dokumentasi MA Ulumul Qur'an, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tenaga pengajar pada MA Ulumul Qur'an terdiri dari 25, diantaranya 9 orang guru tetap dan orang guru 16 orang guru tidak tetap. Sedangkan karyawan terdiri dari kepala, wakil kepala, tata Usaha dan Pesuruh.

b. Siswa

Untuk mengetahui keadaan dan jumlah siswa pada MA Ulumul Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan siswa menurut kelas dan Jenis Kelamin

Kelas	Jumlah Siswa		
	L	P	Jumlah
X MIPA LAKI	29	0	29
X MIPA PER	0	35	35
XI MIPA LAKI	26	0	26
XI MIPA PER	0	28	28
XI AGAMA	15	0	15
XII MIPA	10	19	29
XII AGAMA	16	10	26
Jumlah	96	92	188

Sumber Data: Dokumentasi MA Ulumul Qur'an, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa pada MA Ulumul Qur'an melebihi dari jumlah maksimal diatas tiga puluh lima di kelas X MIPA perempuan. Ini berarti bahwa perbandingan antara jumlah guru dan jumlah siswa yang ada di MA Ulumul Qur'an belum sesuai. Akan tetapi hal itu tidak masalah karena hanya satu kelas yang melebihi jumlah maksimalnya.

4. Sarana dan Prasarana pengajaran

Keberadaan sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan dimaksudkan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar serta meningkatkan prestasi siswa, sehingga tujuan pendidikan akan mudah tercapai.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pengajaran di

MA Ulumul Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Fasilitas MA Ulumul Qur'an Pagar Air, Banda Aceh

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Kondisi	
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
4.	Ruang Kelas	7	Baik
5.	Ruang Pustaka	1	Baik
6.	Aula	1	Baik
7.	Kantin	3	Baik
8.	Lapangan Olahraga	1	Baik
9.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
10.	Laboratorium IPA	0	-
11.	Laboratorium Komputer	1	Baik
12.	Ruang Keterampilan	0	-
13.	Toilet Guru	1	Baik
14.	Toilet Siswa	1	Baik
15.	Ruang BK	1	Baik
16.	Infokus	2	Baik
17.	Webset Sekolah	1	Baik
18.	Wifi	1	Baik
19.	Asrama Siswa (Putra)	1	Baik
20.	Asrama Siswi (Putri)	4.	Baik
21	Pos Satpam	1	Baik
22	Gudang	1	Baik

Sumber Data: Dokumentasi MA Ulumul Qur'an, 2017

B. Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Qur'an Banda Aceh

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar (penilaian), dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik sangat penting bagi seorang guru untuk melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, guru diharuskan dan dituntut untuk meningkatkan kompetensinya.

Untuk tingkat pembelajaran pada jenjang Madrasah Aliyah, strategi yang digunakan dengan sendirinya diupayakan untuk menarik minat siswa mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Mengenai dengan minat siswa terhadap pelajaran Fiqih dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4: Senang mempelajari mata pelajaran Fiqih

No.	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Ya	24	92
b.	Tidak	2	8
Jumlah		26	100%

Sumber data: Angket Siswa

Berdasarkan tabel di atas bahwa, 24 orang atau 92% memilih “Ya” dan 2 orang atau 8% memilih “Tidak”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa senang mempelajari mata pelajaran

Fiqih. Hanya 2 orang atau 8% yang tidak senang mempelajari mata pelajaran Fiqih.

Salah satu faktor yang menyebabkan siswa senang mengikuti pelajaran Fiqih, karena materinya sangat penting dan guru enak dalam mengajar. Untuk mengetahui alasan siswa senang mempelajari Fiqih dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5: Senang dengan pembelajaran Fiqih

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Materinya sangat penting	14	54
b.	Karena takut	0	0
c.	Gurunya enak dalam mengajar	12	46
Jumlah		26	100

Sumber data: Angket Siswa

Berdasarkan tabel di atas bahwa, 14 orang atau 54% memilih “materinya sangat penting”, tidak ada yang memilih “karena takut” dan 12 orang atau 46% memilih “gurunya enak dalam mengajar”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa senang dengan pembelajaran Fiqih disebabkan materinya sangat penting dan juga siswa menyenangi guru mata pelajaran Fiqih.

Selanjutnya guru pelajaran Fiqih juga melakukan berbagai cara untuk membuat siswa memahami atau menangkap materi yang telah diajarkan. Untuk mengetahui siswa dapat memahami setiap materi pelajaran Fiqih yang diberikan guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6: Dapat memahami setiap materi pelajaran Fiqih yang diberikan guru

No.	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Ya	26	100
b.	Tidak	0	0
<u>Jumlah</u>		26	100%

Sumber data: Angket Siswa

Berdasarkan tabel di atas bahwa, semua siswa memilih “Ya” atau 100% dan tidak ada yang memilih “Tidak”. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi yang diajarkan oleh guru Fiqih siswa dapat memahaminya. Dengan hal itu guru sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik.

Guru yang profesional adalah guru yang bisa membuat siswanya dapat memahami mata pelajaran. Oleh karena itu, guru harus menguasai materi yang memadai yang akan disampaikan kepada siswanya. Untuk mengetahui guru menguasai materi pelajaran Fiqih yang disampaikan kepada siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7: Guru pelajaran Fiqih menguasai tiap-tiap materi yang diajarkan

No.	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Sangat menguasai	26	100
b.	Kurang menguasai	0	0
c.	Tidak menguasai	0	0
<u>Jumlah</u>		26	100%

Sumber data: Angket Siswa

Berdasarkan tabel di atas bahwa, semua siswa memilih “Sangat menguasai”.Maka dapat disimpulkan bahwa guru menguasai tiap tiap materi yang diajarkan.

Penguasaan materi pelajaran bidang Studi Fiqih ini termasuk bagian terpenting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, maka dengan hal ini didukung dari wawancara dengan Kepala Sekolah, yang mengatakan bahwa guru harus melakukan persiapan sebelum mengajar yaitu merancang pembelajaran dengan menyusun RPP, seperti mampu membuka pelajaran dengan baik, mampu berkomunikasi dengan siswa, mampu dalam menggunakan waktu dengan baik dan mampu menutup pelajaran diantaranya dapat menyimpulkan kesimpulan.⁷³ Sedangkan guru bidang Studi Fiqih mengatakan bahwa sebelum mengajar selalu mempersiapkan RPP kalau tidak ada persiapan RPP bagaimana cara mengajar.⁷⁴Jadi dapat diketahui bahwa guru menguasai materi pelajaran Fiqih di MA Ulumul Qur’an.

C. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ulumul Qur’an Banda Aceh

Menurut Kepala Sekolah MA Ulumul Qur’an, salah satu langkah yang harus ditempuh untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan mengikuti seminar, mengadakan hubungan

⁷³Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Afifuddin, pada Tanggal 12 Agustus 2017.

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi Fiqih Bapak Tarmizi Daud, pada Tanggal 10 Agustus 2017.

(menjalin) kerjasama dengan sekolah lain, dan mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).⁷⁵ Senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Tarmizi Daud selaku guru bidang Studi Fiqh bahwayang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu dengan cara mengikuti seminar, workshop dll, dan sistem atau model pendelegasian digilir atau sesuai dengan permintaan, bahwa mereka mempunyai hak untuk mengikutisecara profesional bukan orang-orang itu saja melainkan guru yang lain harus menghadiri juga, sehingga semua guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik.⁷⁶

Di samping itu, untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, guru harus memahami peserta didik seperti memahami karakter perkembangan peserta didik, mengenali tipe-tipe kepribadiannya. Dan juga guru harus membiasakan diri membaca, dan sikap keterbukaan sesama guru (berbagi pengalaman).⁷⁷

Dalam hal ini guru dituntut agar mampu mengelola pembelajaran dengan baik, dengan demikian, tujuan pembelajaran mudah dicapai. Untuk mengetahui guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Afifuddin Kepala Sekolah MA Ulumul Qur'an, padatanggal 12 Agustus 2017.

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi Fiqh Bapak Tarmizi Daud, pada Tanggal 10 Agustus 2017.

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi Bapak Tarmizi Daud, pada Tanggal 10 Agustus 2017.

Tabel 4.8 Guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Mampu	20	76.92
b.	Kurang Mampu	0	0
c.	Tidak mampu	0	0
d.	Biasa saja	6	23.08
Jumlah		26	100%

Sumber data: Angket siswa

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa, 20 orang atau 76.92% memilih “mampu”, tidak ada yang memilih “kurang mampu”, tidak ada yang memilih “ tidak mampu” dan 6 orang atau 23.07 % memilih “biasa saja”. Maka dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik.

Selain itu, menggunakan metode-metode yang bervariasi, maka siswa akan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan guru. Adapun untuk mengetahui metode yang digunakan guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9: Metode yang digunakan guru

No.	Alternatif jawaban	F	%
a.	Monoton	6	24
b.	Variasi	20	76
Jumlah		26	100%

Sumber data: Angket siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 6 orang atau 24 % memilih “ monoton”, dan 20 orang atau 76 % memilih “variasi”.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru bervariasi.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru bidang studi Fiqh Bapak Tarmizi Daud bahwa guru menggunakan berbagai metode dalam menyampaikan materi kepada siswa, agar tujuan yang ingin disampaikan guru dapat diterima siswa dengan baik. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran agama adalah metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan metode cerita. Metode ini diterapkan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.⁷⁸

Selain metode, guru juga menggunakan media. Media adalah segala bentuk komunikasi yang dapat digunakan untuk memudahkan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Adapun untuk mengetahui lebih jelas tentang penggunaan media dalam pembelajaran Fiqh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10: Media yang sering digunakan guru mata pelajaran Fiqh

	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Alat peraga	2	2
b.	Buku paket	21	81
c.	Memfaatkan lingkungan	3	11
d.	Media elektronik (radio,HP, Laptop, Infokus dll)	0	0
Jumlah		26	100%

Sumber data: Angket siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 2 orang atau 8 % memilih “Alat peraga”, 21 orang atau 81 % memilih “Buku paket”, 3

⁷⁸Hasil Wawancara dengan guru bidang studi Fiqh Bapak Tarmizi Daud, tanggal 10 Agustus 2017.

orang atau 11% memilih “Memanfaatkan lingkungan”, dan tidak ada yang memilih “Media elektronik (radio, HP, Laptop, Infokus dll). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media yang sering digunakan guru dalam pembelajaran adalah buku paket, hal ini berdasarkan jawaban yang terbanyak dari responden. Sedangkan pemanfaatan lingkungan, alat peraga dan media elektronik (radio, HP, Laptop, Infokus dll) jarang digunakan.

Menurut hasil wawancara, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Fiqh, media yang digunakan adalah buku paket, dan gambar. Sedangkan untuk media elektronik belum digunakan guru karena terbatasnya media yang disediakan sekolah.⁷⁹

Untuk mengetahui daya serap atau pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan, guru juga harus memberikan ujian atau evaluasi kepada siswa, hal ini merupakan kewajiban seorang pendidik untuk menguji sejauh mana keberhasilan atau pemahaman yang telah diperoleh anak didiknya. Disamping itu, dengan evaluasi murid akan mengetahui tingkat prestasi yang diraihinya setelah mengikuti proses pembelajaran. Tanpa adanya pendidikan, maka akan sulit mengukur keberhasilan siswa dalam belajar. Namun dengan adanya evaluasi akan memudahkan guru untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar.⁸⁰ Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Tarmizi Daud, Tanggal 10 Agustus 2017.

⁸⁰Hasil Wawancara dengan guru bidang studi Bapak Tarmizi Daud, Tanggal 10 Agustus 2017.

Tabel 4.11: Guru mata pelajaran Fiqih sering melakukan pre-test (tes awal) dan post-test (tes akhir) dalam pembelajaran

No.	Arternatif Jawaban	F	%
a.	Sering	26	100
c.	Kadang-kadang	0	0
d.	Tidak pernah	0	0
Jumlah		26	100%

Sumber data: Angket siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua siswa memilih “sering” atau 100%, dan tidak ada yang memilih “kadang-kadang” dan “tidak pernah”. Maka dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi sering dilakukan oleh guru.

Hasil prestasi belajar siswa dapat mengukur kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Adapun prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bidang Studi Fiqih semuanya baik, tidak ada yang remedialbahkan ada peningkatannya. Namun kemampuan siswa dalam menangkap dan memahami pelajaran berbeda-beda, seorang guru tidak bisa memaksa siswa untuk memahami semua materi pelajaran semua itu butuh proses.⁸¹ Adapun untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi Fiqih Bapak Tarmizi Daud, pada Tanggal 10 Agustus 2017

Tabel 4.12: Nilai atau prestasi pada pelajaran Fiqih

No.	Alternatif Jawaban	F	%
a.	9, Amat baik	5	19
b.	8, Baik	15	58
c.	7, Lebih dari cukup	6	23
d.	6, Cukup	0	0
e.	5, Kurang	0	0
Jumlah		26	100%

Sumber data: Angket siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai atau prestasi pelajaran Fiqih siswa/i MA Ulumul Qur'an Banda Aceh adalah kategori 9 mencapai 19%, kategori 8 mencapai 58%, kategori 7 mencapai 23%, sedangkan kategori 6 dan 5 tidak dijumpai.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di MA Ulumul Qur'an Banda Aceh khususnya pada mata pelajaran Fiqih tergolong baik. Ini membuktikan prestasi belajar siswa dan guru telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik.

D. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh

Dalam menjalankan aktifitasnya dipermukaan bumi ini tentunya tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan, pasti dalam aktifitasnya akan ada hambatan dan rintangan yang mungkin dapat diatasi dan ada juga yang sulit untuk dicarikan solusinya. Dengan demikian juga halnya dengan aktifitas guru Fiqih pada Madrasah

Aliyah Ulumul Qur'an Banda Aceh yang juga menemukan berbagai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.13:Guru mata pelajaran Fiqih pernah menggunakan infokus saat mengajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Ya	0	0
b.	Tidak	26	100
Jumlah		26	100%

Sumber data: Angket siswa

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, tidak ada yang memilih “Ya”, seluruh responden memilih “Tidak”. Menyangkut dengan penggunaan infokus ini memang penting untuk memudahkan siswa dalam memahami dan menangkap pelajaran yang disampaikan, karena salah satu cara untuk mempercepat pemahaman pelajaran dengan cara menampilkan contoh yang nyata. Seperti gerakan yang benar dalam shalat, ibadah haji dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran, tentunya tidak semua siswa mau belajar, bahkan terkadang ada yang mengganggu siswa yang lain. Itu merupakan kendala yang dihadapi guru dan menghambat proses pembelajaran. Sebagaimana yang di ceritakan guru bidang Studi Fiqih bahwa tidak semua siswa mau belajar ada yang bermasalah dengan teman sebangkunya dan masalah lainnya. Itu akan ditangani oleh guru Bimbingan Konseling (BK) dan akan ditanyakan masalahnya dan diberi

solusi dan perhatian lebih kepada anak tersebut.⁸²

Untuk mengetahui jika ada siswa yang berbuat kesalahan apa yang akan guru lakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14: Jika ada murid yang berbuat kesalahan apa yang guru lakukan

N0.	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Langsung menghukum	3	11
b.	Menanyakan alasan	21	81
c.	Selalu dimaafkan	2	8
d.	Tidak peduli	0	0
Jumlah		26	100%

Sumber data: Angket siswa

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, 3 orang atau 11% memilih “Langsung menghukum”, 21 orang atau 81% memilih “Menanyakan alasan”, 2 orang atau 8% memilih “Selalu dimaafkan”, dan tidak ada yang memilih “Tidak peduli”. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa jika ada murid yang melakukan kesalahan guru akan menanyakan alasan terlebih dahulu. Akan tetapi ada 3 responden mengatakan langsung menghukum dan 2 responden mengatakan selalu dimaafkan. Sedangkan tidak ada guru yang tidak peduli jika siswa melakukan kesalahan, dengan demikian tingkat perhatian guru terhadap siswa tergolong baik.

Tidak hanya guru, siswa pasti menghadapi kendala dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui siswa pernah menghadapi

⁸²Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi Fiqih Bapak Tarmizi Daud, pada Tanggal 10 Agustus 2017.

kendala-kendala dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15: Siswa pernah menghadapi kendala-kendala dalam proses pembelajaran

N0.	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Ya	5	20
b.	Tidak	4	15
c.	Kadang-kadang	17	65
Jumlah		26	100%

Sumber data: Angket siswa

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, 5 orang atau 20% memilih “Ya”, 4 orang atau 15% memilih “Tidak” dan 17 orang atau 65% memilih “Kadang-kadang”. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa memiliki kendala dalam proses pembelajaran.

Pasti ada jalan keluar disetiap masalah begitu juga dengan siswa, tentunya ada cara-cara khusus untuk menghadapi kendala-kendala tersebut. Untuk mengetahui apakah guru pernah menerapkan cara-cara untuk menghadapi kendala-kendala dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16: Guru pernah menerapkan cara-cara khusus untuk menghadapi kendala-kendala tersebut.

N0.	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Ya ada	7	27
b.	Tidak ada	9	35
c.	Kadang-kadang	10	38
Jumlah		26	100%

Sumber data: Angket siswa

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, 7 orang atau 27% memilih “Ya ada”, 9 orang atau 35% memilih “Tidak ada” dan 10 orang atau 38% memilih “Kadang-kadang”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru kadang-kadang menerapkan cara-cara khusus untuk menghadapi kendala-kendala dalam pembelajaran. Dengan hal ini guru diharuskan untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap siswa.

Usaha atau cara-cara khusus yang dilakukan oleh guru di MA Ulumul Qur’an Banda Aceh untuk menanggulangi kendala-kendala yang dihadapinya yaitu mengadakan belajar tambahan, meningkatkan kompetensi dan kedisiplinan guru dalam mengajar dan memperketat tingkat disiplin murid agar tidak terpengaruh dengan lingkungan luar yang tidak baik.⁸³

Kendala yang dihadapi guru Agama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MA Ulumul Qur’an banda Aceh dalam pencapaian tujuan pelaksanaan pembelajaran meliputi kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru, kurangnya sarana prasarana, tidak ada perhatian khusus terhadap guru Agama⁸⁴.

Jadi, untuk mengatasi kendala-kendala di atas, pemerintah hendaknya memperhatikan berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi guru diantaranya dengan mengidentifikasi kebutuhan apa saja yang diperlukan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan

⁸³Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi Fiqih Bapak Tarmizi Daud, pada Tanggal 10 Agustus 2017.

⁸⁴Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi Fiqih Bapak Tarmizi Daud, pada Tanggal 10 Agustus 2017.

dengan mengadakan observasi lapangan. Selain itu, upaya dari pihak guru dan orang tua juga sangat berpengaruh untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi.

BAB V PENUTUP

Bab kelima ini merupakan bab terakhir dari skripsi ini, penulis menarik beberapa kesimpulan berdasarkan masalah yang diangkat dan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan. Untuk mengimbangi kesimpulan yang dikemukakan, penulis memberikan saran-saran seperlunya.

A. Kesimpulan

1. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, Kompetensi pedagogik guru MUQ telah memadai. Hal ini dibuktikan guru Mata pelajaran Fiqih ini selalu melakukan persiapan yang matang sebelum masuk kelas untuk mengajar. Persiapan tersebut di antaranya merancang pembelajaran dengan menyusun RPP, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, seperti mampu membuka pelajaran dengan baik, mampu berkomunikasi dengan siswa, mampu dalam menggunakan waktu dengan baik dan mampu menutup pelajaran diantaranya dapat menyimpulkan kesimpulan. Kemudian menguasai materi yang akan diajarkan dengan baik, dan kemampuan dalam memahami peserta didik,
2. Upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MUQ Banda Aceh adalah dengan mengikuti seminar, mengadakan hubungan (menjalin) kerjasama dengan sekolah lain, dan mengikuti musyawarah guru mata

pelajaran (MGMP), kemudian memahami karakter perkembangan peserta didik, mengenali tipe-tipe kepribadiannya. Dan juga guru membiasakan diri membaca, dan sikap keterbukaan sesama guru (berbagi pengalaman). Dalam pembelajaran menggunakan media dan metode-metode yang bervariasi,

3. Kendala yang dihadapi guru Agama Bidang Studi Fiqh dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MA Ulumul Qur'an Banda Aceh dalam pencapaian tujuan pelaksanaan pembelajaran meliputi kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru, dan kurangnya sarana prasarana.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian, sedikit dari amatan penulis akan mencoba memberi masukan dan perbaikan akan arah yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan kepada:

1. Kepada Sekolah MA Ulumul Qur'an Banda Aceh agar tetap mempertahankan ketegasannya dalam mengawasi guru agar kompetensi pedagogiknya tetap bisa dipertahankan dan ditingkatkan. Diharapkan bekerja sama untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi seperti kurangnya sarana prasarana.
2. Guru, sebagaimana kita ketahui bahwa peran guru yang berkompeten sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa maka sudah saatnya guru menyadari akan kompetensi pedagogiknya, untuk itu berdasarkan kekurangan-kekurangan yang mereka rasakan sendiri, guru harus lebih meningkatkan kompetensinya.
3. Siswa, bagi siswa prestasi merupakan sebuah ukuran mutlak yang hendak dicapai setiap evaluasi dilakukan. Dari itu hendaknya siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, memanfaatkan media yang diberikan oleh guru dengan baik agar meningkat prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.(2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akmal Hawi. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andres Halim. (2011). *Kamus Inggris Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya.
- Arifin. (2012). *Kapita Selekta Pendidikan (islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyam.(2014). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jamil Supri. (2016). *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jepen Musfah. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- John M. Echols dan Hassan Shadili.(2006). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Haidir. (2012). *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Guru Dalam Pendidikan*. Bandung:
- Koestoer.P. (2013).*Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. (2007). *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moeloeng.(2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh.Abdullah Ad Duweisy.(2005). *Menjadi Guru Yang sukses dan Berpengaruh*. Suarabaya: Fitrah Mandiri.
- Martinis Yamin.(2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*.Jakarta: Gaung Persabda Press.
- Margono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh. Arifin dan Barnawi. (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moh. Uzer Usman. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Moh.Roqib.(2009). *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Interaktif di Sekolah, Sekolah, Masyarakat*. Jogjakarta: Lkis Printing Cemerlang.
- Mohammad Saroni. (2012). *Mengelola Jurnal Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Sudjan. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru.
- Novan Ardy Wiyani.(2015). *Etika Profesi Keguruan*. Jogjakarta: Gava Media.
- Oemar Hamalik. (2002). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sagala Syaiful. (2009).*Kemampuan profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. (2010).*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutrahit Tirtonegoro. (2014). *Anak Super Normal dan Program Pendidikan*.Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto.(2005). *Belajar Dan Fakus Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- S. Margono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta.

- Suharismi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2014). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suprihatiningrum Jamil. (2013). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikas, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Didaktik Metodik. (2012). *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta: Rajawali.
- Tohirin.(2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Turmudzi dan Sri Harini.(2008). *Metode Statistika*. Malang: UIN Malang Press.
- Uyoh Sadulloh. (2004). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Wasty Sumanto.(2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yunus Namsa. (2006). *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Mapan.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), h. 136

Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)

Andres Halim, *Kamus Inggris Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2011)

Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Cece Wijaya dan Tabrani Rusyam, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 2014)

E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

Jamil Supri, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2006)

Haidir, *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Guru Dalam Pendidikan*, (Bandung: 2012)

Koestoer. P, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2013)

Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)

Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Moh. Abdullah Ad Duweisy, *Menjadi Guru Yang sukses dan Berpengaruh*, (Suarabaya: Fitrah Mandiri, 2005)

Martinis Yamin, *profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persabda Press, 2007)

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Moh. Arifin dan Barnawi, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Interaktif di Sekolah, Sekolah, Masyarakat*, (Jogjakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2009)

Mohammad Saroni, *Mengelola Jurnal Pendidikan Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Baru, 2011)

Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Jogjakarta: Gava Media, 2015)

Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Bandung: Bumi Aksara, 2002)

Sagala Syaiful, *Kemampuan profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)

Sutrahit Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2014)

Slameto, *Belajar Dan Fakus Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.56.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2010)

Suharmi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2014)

Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikas, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)

Tim Didaktik Metodik, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: Rajawali, 2012)

- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Turmudzi dan Sri Harini, *Metode Statistika*, (Malang: UIN Malang Press, 2008)
- Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2004)
- Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)
- Yunus Namsa, *kiprah Baru profesi Guru Indonesia Wawasan metodologi pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Mapan, 2006)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B -193/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

- Menunjukkan Saudara:
1. Muji Mulia, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing pertama
2. Muhajir, S.Ag, M.Ag Sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Ummi Khiyar
NIM : 211323758
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru MUQ Banda Aceh

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 24 Februari 2017
An. Rektor
Dekan,



Muji Burrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

: B- 5895 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/07/2017

14 Juli 2017

: -
: Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada

N a m a : Ummi Khiyar
N I M : 211 323 758
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Lampeuneurut.Ds.kuta Karang Kec.Darul Imarah Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kompetensi Pedagogik Guru MUQ Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.


An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
M. Saïd Parzah Ali

BAG.LINUM BAG.LINUM

Kode 7559



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH

Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax. 22907
BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

Nomor : B- 1371/Kk.01.07/4/TL.00/07/2017
Sifat : Biasa
Ampiran : Nihil
Materi : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

02 Agustus 2017

Yth, Kepala MUQ
Kota Banda Aceh

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry arussalam Banda Aceh Nomor : B-5895/Un.08/TU-FTK/TL.00/07/2017 tanggal 14 Juli 2017 , perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan *Skripsi*, dengan judul "Kompetensi Pedagogik Guru UQ Banda Aceh" kepada saudara :

Nama : **Ummi Khiyar**
NIM : 211 323 758
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Alamat : Lampeuneurut

Adapun ketentuan sebagai berikut :

Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah yang bersangkutan dan Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar

Tidak memberatkan madrasah.

Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.

Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu)

Eksemplar ke kantor kementerian agama kota banda aceh

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kasi Pendidikan Madrasah,



Rekomendasi :

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH ALIYAH ULUMUL QURAN
Jalan Banda Aceh - Medan Km. 6, Komplek MUQ. Desa Bineh Blang,
Pagar Air, Kota Banda Aceh (Kode Pos 23371),
Telepon (0651).....NSM 131211710003

Banda Aceh, 28 Nopember 2017

Nomor : Ma.01.95/PP.00.6/ 135 /2017
Lampiran : -
Perihal : Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,
Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.wb.

Dengan mengharap ridha Allah SWT, serta Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, semoga kita selalu dalam lindungan-Nya.

Dengan hormat.

Schubungan Surat Nomor ; B-5895 / Un. 08 /TU- FTK/TL. 00/07/2017, tanggal 14 Juli 2017 dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **UMMI KHIYAR**
NIM : 211 323 758
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai melaksanakan Penelitian Pada madrasah Aliyah Ulumul Quran Kota Banda Aceh pada hari Senin Tanggal 17 s/d 29 Juli 2017 dalam rangka penyelesaian Skripsi yang berjudul "**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MUQ BANDA ACEH**".

Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sepeperlunya.

Madrasah Aliyah Ulumul Quran
Kota Banda Aceh



Instrumen Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

I

1. Apakah para guru telah mengajari sesuai dengan bidang studi yang dikuasainya?
2. Apakah semua guru membuat persiapan sebelum mengajar?
3. Bagaimana menurut Bapak mengenai penguasaan materi guru bidang studi di sekolah ini?
4. Bagaimana menurut Bapak mengenai strategi mengajar yang di gunakan guru di sekolah ini? Apakah menggunakan metode yang bervariasi?
5. Jika ada seminar pelatihan guru, bagaimana sistem pembagian guru yang di tunjuk untuk mengikutinya?

II.

6. Upaya apa saja yang di lakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
7. Menurut Bapak apakah MG MP (musyawarah guru materi pelajaran) itu berjalan disekolah ini?
8. Menurut bapak apakah ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi yang diraih oleh peserta didik?.

III.

9. Apakah menurut bapak guru-guru yang mengajar di Madrasah Ulumul Qur'an ini mempunyai kendala dalam menerapkan kompetensi pedagogik?
10. Menurut Bapak apakah guru mengalami kesulitan menangani kesulitan tersebut?

Instrumen wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU DI MUQ

BANDA ACEH

I.

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara dalam memahami karakteristik siswa? seperti memahami tingkat kognitif peserta didik!
2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode yang bervariasi?
3. Bagaimanakah persiapan bahan-bahan sebelum mengajar? Apakah selalu membuat RPP? Apakah selalu mengevaluasi ?
4. Apakah bapak/Ibu selalu menggunakan media? Media apa saja yang sering Bapak/Ibu gunakan?
5. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu menangani jika ada siswa membuat kesalahan?
6. Adakah sarana dan prasarana di sekolah ini? Apa saja ? Apakah Bapak/ibu memanfaatkan nya?

II.

7. Apa saja yang telah Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran?
8. Bagaimana model pendelegasian sekolah terhadap acara (seminar, wark shop dll)?

9. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana kegiatan MGMP?
10. Metode apa sajakah yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran?

III.

11. Menurut Bapak/Ibu apa saja kendala yang Bapak/ibu hadapi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik?
12. Apa yang akan Bapak/ibu lakukan jika tidak menguasai bahan materi?
13. Apa yang akan Bapak/Ibu lakukan jika kesulitan saat menggunakan media saat mengajar?
14. Apa yang akan Bapak/Ibu lakukan jika siswa tidak paham dengan materi yang telah diajarkan ?
15. Bagaimana model penanganan terhadap siswa yang kesulitan belajar ?
16. Bagaimana model penanganan terhadap siswa yang siswa yang bermasalah
17. Menurut Bapak/Ibu bagaimana model/bentuk komunikasi dengan orang tua, wali dan komite sekolah?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Ummi Khiyar
2. Nim : 211323758
3. Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ PAI
4. Tempat/ Tgl. Lahir : Kuta Karang / 24 Oktober 1995
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Alamat Rumah : Desa Kuta Karang, Aceh Besar
7. Telp./ Hp. : 082276737904
8. E_Mail : Ummikhiyar@gmail.com

9. Riwayat Pendidikan
 - SD/MI : MIN COT GUE
 - SMP/MTsN : MTSN COT GUE
 - SMA/MAN : MAS ULUMUL QUR'AN
 - Universitas : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

10. Data Orang Tua
 - Nama Ayah : Zakaria Ahmad, S.Pd.I
 - Nama Ibu : Masyithah, S.Pd.I
 - Pekerjaan Ayah : PNS (Pensiunan)
11. Alamat Orang Tua : Desa Kuta Karang, Aceh Besar

Banda Aceh , 22 Desember 2017

Penulis,

Ummi Khiyar
NIM. 211323758